

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PRUDENCE AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh:

¹Nina Nursida, ²Yolanda Pratami, ³Mia

^{1,2,3}Universitas Islam Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284.

e-mail: ninanursida@eco.uir.ac.id¹, yolandapratami@eco.uir.ac.id², mia@students.uir.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze: (1) the effect of intellectual capital and earnings management on firm value, and (2) to examine whether accounting prudence moderates the relationship between intellectual capital and earnings management on firm value. This study employs a quantitative research method using secondary data. The population consists of companies in the consumer non-cyclicals and consumer cyclicals sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2023. Using purposive sampling, a total of 624 observational data were obtained. The data were analyzed using EViews software with Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that: (1) intellectual capital (IC) has a significant effect on firm value, (2) earnings management (EM) has no significant effect on firm value, (3) accounting prudence (AP) significantly moderates the effect of IC on firm value, and (4) accounting prudence (AP) also significantly moderates the effect of EM on firm value.

Keywords: *Intellectual Capital, Earnings Management, Accounting Prudence, Firm Value*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh intellectual capital dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, (2) menguji variabel prudence akuntansi memoderasi hubungan antara intellectual capital dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals dan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Melalui metode purposive sampling, data diperoleh sebanyak 624 data observasi. Pengolahan data menggunakan software Eviews dengan Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) intellectual capital (IC) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) manajemen laba (ML) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) prudence akuntansi (PA) secara signifikan memoderasi pengaruh antara IC terhadap nilai perusahaan, (4) prudence akuntansi (PA) secara signifikan memoderasi pengaruh antara ML terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Manajemen Laba, Prudence Akuntansi, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Mempertahankan keberadaan di pasar yang kompetitif merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini berdampak positif pada kesejahteraan investor. Perusahaan yang nilainya meningkat biasanya menunjukkan stabilitas dan kesehatan keuangan yang lebih baik. Kondisi ini dapat mengurangi risiko investasi dan memberikan rasa aman bagi investor, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan mereka. Investor percaya bahwa kinerja perusahaan sangat bergantung pada cara perusahaan tersebut dikelola (Olatunji & Juwon, 2020). Tingkat persaingan perusahaan dapat mendorong para pelaku bisnis untuk mengendalikan perusahaan dengan cara memaksimalkan potensi baik internal maupun eksternal. Pengelolaan internal dapat dilakukan melalui sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud, yaitu *intellectual capital* (Renaldo & Yulia, 2023).

Fokus pada modal intelektual dan aset tidak berwujud yang muncul dalam beberapa tahun terakhir membuka serangkaian pertanyaan yang mungkin mereformasi bisnis dan ekonomi dalam lingkungan ketergantungan global, keprihatinan lingkungan, dan tanggung jawab yang lebih besar (Jardon & Dasilva, 2017). Modal intelektual menjadi elemen penting untuk menilai pembangunan berkelanjutan organisasi. Menurut Ni & Cheng (2021) *Intellectual capital* (IC) adalah jumlah sumber daya tak berwujud dan terkait pengetahuan yang dimiliki perusahaan.

IC merupakan aset tidak berwujud yang meliputi pengetahuan, informasi, properti intelektual, dan pengalaman yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. IC terdiri dari tiga komponen: *human capital* terletak pada individu, *structural capital* terletak dalam organisasi, dan *relational capital* terletak pada hubungan antara organisasi dan lingkungan, yang dianggap berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Jardon & Dasilva, 2017). Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan IC yang baik cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Smriti & Das, 2018; Ni & Cheng, 2021; Puspita & Wahyudi, 2021; Ur et al., 2022). menurut (Renaldo & Yulia, 2023) nilai perusahaan akan meningkat apabila mampu memaksimalkan modal intelektualnya.

Salah satu factor yang menyebabkan kenaikan atau penurunan nilai perusahaan adalah Tindakan manajemen laba (Pratomo & Sudibyo, 2023). Manajemen laba adalah upaya manajer untuk memanfaatkan pilihan metode akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada kinerja sebenarnya. Manajemen laba berbeda dari kecurangan, yang merupakan penipuan akuntansi yang sengaja dilakukan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (Siska, 2021). Meskipun manajemen laba dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dalam jangka pendek, praktik ini sering kali menimbulkan risiko bagi perusahaan di masa depan dan dapat merusak nilai perusahaan jika tidak dilakukan dengan hati-hati.

Olatunji & Juwon (2020) membuktikan dalam penelitiannya manajemen laba berbasis *accrual* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan manajemen laba berbasis *rill* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang artinya praktik manajemen laba dapat memberikan manfaat konstruktif bagi perusahaan yang melakukan manipulasi akun dengan meningkatkan penampilan keuangan seperti memperbaiki atau memperindah laporan keuangan mereka, sehingga laba terlihat lebih tinggi atau lebih stabil. Beberapa penelitian telah menyelidiki pengaruh kebijaksanaan manajemen atas informasi keuangan terhadap nilai perusahaan, dan hasilnya masih kontroversial, (Tulcanaza-prieto & Lee, 2022) membuktikan terdapat pengaruh negatif antara manajemen laba dan nilai perusahaan, sementara (Pratomo & Sudibyo, 2023) tidak berhasil membuktikan pengaruh

manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya riset gap yang telah disampaikan terkait pengaruh intellectual capital dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan untuk memahami lebih jauh pengaruh antara Intellectual Capital, manajemen laba, dan nilai perusahaan, penting untuk mempertimbangkan adanya faktor moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Maka penelitian ini menambahkan variabel prudence akuntansi. Dalam akuntansi kontemporer, praktik konservatisme dalam pelaporan keuangan merupakan isu yang masih diperdebatkan dan telah menjadi fokus utama dalam literatur akuntansi (El-Habashy, 2019). Konservatisme akuntansi adalah aturan dan praktik pelaporan keuangan yang mapan yang memerlukan kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dan kondisi berisiko (FASB 1980; IASC 1989).

Prudence akuntansi dapat berperan sebagai variabel moderasi pengaruh Intellectual Capital dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Prudence akuntansi dapat mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan IC. Dengan fokus pada pelaporan yang realistis dan konservatif, perusahaan akan lebih cenderung untuk berinvestasi dalam IC dengan cara yang meningkatkan nilai jangka panjang. Misalnya, pengembangan karyawan (human capital), optimalisasi proses internal (structural capital), dan penguatan hubungan eksternal (relational capital) dapat dilakukan dengan lebih strategis dan bertanggung jawab.

Selain itu, Prinsip prudence akuntansi dapat mengurangi konflik keagenan antara prinsipal dan agen dengan mencegah tindakan oportunistik oleh manajemen. Menurut Nurhayati & Sudiyatno (2021) upaya untuk membatasi perilaku oportunistik manajer untuk menjamin kepentingan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menerapkan praktik prudence akuntansi. Menurut Abdullah et al., (2021) Konservatisme ini meningkatkan nilai perusahaan karena menghasilkan laba yang lebih berkualitas, mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, dan memberikan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan. Didukung dengan hasil penelitian El-habashy (2019) konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap indikator kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Machokoto (2021) membuktikan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, dapat membantu mengurangi dampak negatif dari penurunan pasokan kredit terhadap nilai perusahaan. Ini berlaku baik untuk perusahaan yang beroperasi di pasar lokal maupun internasional. Sejalan dengan hasil penelitian (Nurasiah & Riswandari, 2023); (Nurhayati & Sudiyatno, 2021); terdapat pengaruh positif yang signifikan secara statistik antara konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Penerapan prinsip konservatisme menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan prudence akuntansi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam dalam literatur akuntansi dan manajemen, serta memberikan panduan praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan nilai jangka panjang dengan memanfaatkan modal intelektual dan menghindari praktik manajemen laba yang merugikan. Leverage dan ukuran perusahaan juga dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini, untuk mempertimbangkan efek potensial dari struktur modal dan skala operasional terhadap hubungan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource Based View Theory

Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki sehingga mampu mengubah sumber daya tersebut menjadi keuntungan dari sisi ekonomi. Resource Based View Theory adalah teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney, 1986). Pendekatan utama dari Resources Based Theory adalah pemahaman tentang hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu.

Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), yang sulit untuk dibangun karena adanya konflik kepentingan. Para pemegang saham memiliki kepentingan terhadap kekayaan yang diinvestasikan dalam organisasi, sedangkan manajemen memiliki kepentingan untuk memperoleh keuntungan dari gaji atas kinerja yang mereka lakukan. Teori agensi sangat relevan dengan variabel penelitian ini, yaitu manajemen laba, di mana manajemen laba terjadi sebagai respons terhadap masalah agensi antara pemilik dan manajer.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran abstrak dari seberapa baik suatu perusahaan dapat mencapai tujuan dan menciptakan nilai untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai ini mencerminkan penilaian pasar terhadap ekspektasi masa depan, performa saat ini, dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan perusahaan kapitalis adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan keuntungan dan harga saham (Awan et al., 2018). Menurut (Nurhayati & Sudiyatno, 2021) nilai perusahaan merupakan total kekayaan investor dan pemegang saham yang ditunjukkan dengan total nilai aset perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) merupakan aset tidak berwujud yang meliputi pengetahuan, informasi, properti intelektual, dan pengalaman yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Komponen efisiensi IC pertama kali dikembangkan oleh (L Edvinsson, 1997) dalam model Skandia yang terdiri dari empat elemen utama; manusia, proses, pelanggan, dan pengembangan. Namun, selama dua dekade terakhir, para ahli mencapai konsensus bahwa efisiensi modal manusia (HCE), efisiensi modal struktural (SCE), dan efisiensi modal relasional (RCE) adalah komponen utama IC (Ur et al., 2022).

HCE adalah komponen utama efisiensi IC dan membantu organisasi mempertahankan keunggulan kompetitif mereka (Tornam & Mensah, 2019). HCE mewakili pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan keterampilan karyawan, yang mereka bawa ketika mereka meninggalkan perusahaan. SCE adalah pengetahuan yang tetap ada dalam perusahaan meskipun seorang karyawan telah meninggalkannya. SCE mencakup pengetahuan non-manusia, seperti bagan organisasi, database, manual proses, rutinitas, strategi, dan elemen lain yang memiliki nilai lebih dari sekadar nilai materialnya. RCE adalah pengetahuan yang tertanam dalam hubungan dengan pemegang saham, pemangku

kepentingan, pemasok, dan asosiasi industri yang mempengaruhi perusahaan secara langsung dan tidak langsung untuk menciptakan nilai di pasar (Kesse & Pattanayak, 2019). Hasil penelitian (Rachmawati, 2023) membuktikan Dampak pelaporan terintegrasi dan modal intelektual hijau terhadap keunggulan kompetitif hijau.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk melaporkan laba dengan maksud memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi (Scott, 2015). Manajemen laba dianggap sebagai tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen untuk maksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan biaya politik. Selain keputusan-keputusan untuk memilih metode atau prosedur akuntansi tertentu, manajer juga diberi kebebasan untuk mengubah metode dan prosedur akuntansi yang digunakannya. Akan tetapi, kebebasan manajer untuk memilih dan menggunakan standar akuntansi serta ketidaktahuan stakeholder terhadap informasi yang diungkapkan dalam catatan kaki akan mendorong perilaku oportunis seorang manajer. Sehingga, kedua hal itu dimanfaatkan oleh seorang manajer untuk mengoptimalkan kepentingan dirinya sebagai manajer dan mengabaikan kepentingan stakeholder (Nazalia & Triyanto, 2018).

Manajemen laba adalah upaya manajer untuk memanfaatkan pilihan metode akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada kinerja sebenarnya. Manajemen laba berbeda dari kecurangan, yang merupakan penipuan akuntansi yang sengaja dilakukan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (Siska, 2021). Beberapa penelitian telah menyelidiki pengaruh kebijaksanaan manajemen atas informasi keuangan terhadap nilai perusahaan, dan hasilnya masih kontroversial, (Tulcanaza-prieto & Lee, 2022) membuktikan terdapat pengaruh negatif antara manajemen laba dan nilai perusahaan, sementara (Pratomo & Sudibyo, 2023) tidak berhasil membuktikan pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Olatunji & Juwon (2020) membuktikan dalam penelitiannya manajemen laba berbasis accrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan manajemen laba berbasis rill berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang artinya praktik manajemen laba dapat memberikan manfaat konstruktif bagi perusahaan yang melakukan manipulasi akun dengan meningkatkan penampilan keuangan seperti memperbaiki atau memperindah laporan keuangan mereka, sehingga laba terlihat lebih tinggi atau lebih stabil.

Prudence Akuntansi

Dalam konteks ketidakpastian dan kesulitan ekonomi, akuntansi konservatif diperlukan untuk proses pelaporan keuangan (El-Habashy, 2019). Givoly & Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pilihan prinsip akuntansi yang mengurangi laba yang dilaporkan secara akumulatif dengan menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

Prudence akuntansi atau kehati-hatian akuntansi adalah prinsip dasar dalam akuntansi yang mengharuskan penyusunan laporan keuangan dengan sikap hati-hati agar tidak terlalu optimis dalam pengakuan pendapatan dan aset serta tidak terlalu pesimis dalam pengakuan beban dan kewajiban. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang wajar dan realistis tentang kondisi keuangan perusahaan, dengan menghindari overstatement atau understatement yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Konservatisme, sebagai bagian dari prudence akuntansi, mengharuskan pengakuan beban dan kewajiban segera setelah mereka dapat diperkirakan, sedangkan pendapatan dan aset diakui hanya ketika mereka benar-benar terealisasi atau hampir pasti (Basu, 1997).

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merujuk pada aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang memberikan keunggulan kompetitif melalui pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman. Dengan mengelola intellectual capital secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, dan membangun hubungan yang kuat, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Menurut Jardon & Dasilva (2017) IC terdiri dari tiga komponen: human capital terletak pada individu, structural capital terletak dalam organisasi, dan relational capital terletak pada hubungan antara organisasi dan lingkungan, yang dianggap berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Intellectual capital memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui beberapa mekanisme. HCE mewakili pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan keterampilan karyawan, yang mereka bawa ketika mereka meninggalkan perusahaan. SCE adalah pengetahuan yang tetap ada dalam perusahaan meskipun seorang karyawan telah meninggalkannya. SCE mencakup pengetahuan non-manusia, seperti bagan organisasi, database, manual proses, rutinitas, strategi, dan elemen lain yang memiliki nilai lebih dari sekadar nilai materialnya. RCE adalah pengetahuan yang tertanam dalam hubungan dengan pemegang saham, pemangku kepentingan, pemasok, dan asosiasi industri yang mempengaruhi perusahaan secara langsung dan tidak langsung untuk menciptakan nilai di pasar (Kesse & Pattanayak, 2019). Secara keseluruhan, intellectual capital memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai Perusahaan (Smriti & Das, 2018; Ni & Cheng, 2021; Puspita & Wahyudi, 2021; Ur et al., 2022).

Menurut (Ni & Cheng, 2021) nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh rata-rata laba bersih per karyawan serta goodwill dan aset tidak berwujud. Hal ini karena perusahaan yang memiliki karyawan dengan pengetahuan yang melimpah akan memiliki keunggulan dalam inovasi, dan reputasi yang sangat baik, yang akan mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi dan berinvestasi lebih banyak. Perusahaan dengan intellectual capital yang kuat cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan menarik investasi yang lebih besar.

H1: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

b. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk melaporkan laba dengan maksud memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi (Scott, 2015). Manajemen laba dapat memberikan manfaat jangka pendek seperti peningkatan harga saham dan daya tarik investasi. Namun, risiko jangka panjangnya, termasuk kerusakan reputasi, sanksi hukum, dan penurunan kepercayaan investor, dapat sangat merugikan nilai perusahaan. Oleh karena itu, meskipun ada potensi keuntungan sementara, dampak negatif jangka panjang dari manajemen laba sering kali lebih dominan dan merugikan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Informasi yang menyesatkan dari laporan keuangan yang dimanipulasi dapat mengarahkan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang tidak tepat, menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien dan investasi yang merugikan. Perusahaan yang tertangkap melakukan manajemen laba dapat menghadapi masalah hukum dan regulasi, termasuk investigasi, denda, dan sanksi

dari regulator, yang membawa biaya hukum dan konsekuensi finansial yang negatif bagi nilai perusahaan. Fokus pada hasil jangka pendek akibat manajemen laba dapat menghambat inovasi, perbaikan operasional, dan pertumbuhan jangka panjang, yang pada akhirnya merugikan nilai perusahaan. Selain itu, manajemen laba mengurangi kualitas dan keandalan laporan keuangan, membuat investor dan analis lebih skeptis terhadap data keuangan perusahaan, sehingga mengurangi transparansi dan kejelasan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam jangka pendek, tindakan oportunistik dari manajemen laba riil dapat meningkatkan laba saat ini. Namun, dalam jangka panjang, akan ada konsekuensi penurunan penjualan (Simamora & Muqorobin, 2022). Penurunan penjualan di masa depan dan biaya yang lebih tinggi mengarah pada penurunan profitabilitas di masa depan. Dalam hal ini, pemegang saham menilai perusahaan dengan nilai yang lebih rendah karena ada prospek negatif terhadap kontribusi kekayaan pemegang saham di masa depan, seperti laba atau dividen di masa depan bagi pemegang saham (Riyanti & Murwaningsari, 2023).

Beberapa penelitian telah menyelidiki pengaruh kebijaksanaan manajemen atas informasi keuangan terhadap nilai perusahaan, dan hasilnya masih kontroversial, (Tulcanaza-prieto & Lee, 2022) membuktikan terdapat pengaruh negatif antara manajemen laba dan nilai perusahaan, sementara (Pratomo & Sudibyo, 2023) tidak berhasil membuktikan pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Olatunji & Juwon (2020) membuktikan dalam penelitiannya manajemen laba berbasis riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang artinya praktik manajemen laba dapat memberikan manfaat konstruktif bagi perusahaan yang melakukan manipulasi akun dengan meningkatkan penampilan keuangan seperti memperbaiki atau memperindah laporan keuangan mereka, sehingga laba terlihat lebih tinggi atau lebih stabil. Ketika laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, kepercayaan investor dapat menurun, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

H2: Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

c. Peran Prudence Akuntansi dalam Memoderasi Hubungan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Prudence akuntansi sebagai kaidah dalam praktik pelaporan keuangan yang telah ditetapkan dan diuji untuk menghadapi ketidakpastian perekonomian dan kondisi berisiko diperlukan perusahaan sebagai penerapan konsep prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan (Nurhayati & Sudiyatno, 2021). Tujuan utama dari prudence akuntansi adalah untuk memberikan gambaran yang lebih realistis dan hati-hati mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya membantu menghindari overstatement dari laba dan aset.

Hasil penelitian (Nurasiah & Riswandari, 2023; Nurhayati & Sudiyatno, 2021) membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan secara statistik antara konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Penerapan prinsip konservatisme menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan prinsip prudence akuntansi cenderung lebih akurat dan dapat diandalkan. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, prudence akuntansi dapat berperan dalam memperbaiki persepsi pasar terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Resource-Based View (RBV) Theory menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja superior. Intellectual capital (IC) merupakan salah satu sumber daya utama yang diakui dalam kerangka RBV

karena mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam konteks RBV, prudence akuntansi memainkan peran penting dalam pengelolaan IC. Prudence akuntansi dapat mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan IC. Dengan fokus pada pelaporan yang realistis dan konservatif, perusahaan akan lebih cenderung untuk berinvestasi dalam IC dengan cara yang meningkatkan nilai jangka panjang. Seperti pengembangan karyawan (human capital), optimalisasi proses internal (structural capital), dan penguatan hubungan eksternal (relational capital) dapat dilakukan dengan lebih strategis dan bertanggung jawab.

H3: Prudence Akuntansi memperkuat pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

d. Peran Prudence Akuntansi dalam Memoderasi Hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Prudence atau kehati-hatian dalam akuntansi adalah aturan dan praktik pelaporan keuangan yang mapan yang memerlukan kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dan kondisi berisiko (FASB 1980; IASC 1989). Ini berarti bahwa perusahaan harus berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan menghindari risiko overestimasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Dengan menerapkan prinsip prudence, perusahaan cenderung lebih konservatif dalam mengakui pendapatan dan lebih cepat mengakui beban. Ini dapat mengurangi peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba, sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih akurat dan dapat dipercaya. Investor dan kreditur cenderung memiliki lebih banyak kepercayaan pada laporan keuangan yang transparan dan jujur, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Abdullah et al., (2021) prudence akuntansi meningkatkan nilai perusahaan karena menghasilkan laba yang lebih berkualitas, mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, dan memberikan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan. Didukung dengan hasil penelitian (El-habashy, 2019) Prudence akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap indikator kinerja perusahaan.

Manajemen laba dapat memberikan keuntungan jangka pendek tetapi sering kali berdampak negatif pada nilai perusahaan dalam jangka panjang jika terungkap. Prudence akuntansi memoderasi hubungan ini dengan mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba, sehingga melindungi dan bahkan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Prinsip prudence akuntansi dapat mengurangi konflik keagenan antara prinsipal dan agen dengan mencegah tindakan oportunistik oleh manajemen. Menurut Nurhayati & Sudiyatno (2021) upaya untuk membatasi perilaku oportunistik manajer untuk menjamin kepentingan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menerapkan praktik prudence akuntansi.

H4: Prudence Akuntansi memperlemah pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berwujud angka untuk mengetahui pengaruh intellectual capital dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan prudence akuntansi sebagai variabel moderasi. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dependen Variabel

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Rohaeni et al., 2018). Nilai perusahaan penelitian ini proksikan dengan skala rasio TobinsQ sebagai berikut mengadopsi pengukuran dari (Riyanti & Murwaningsari, 2023).

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA} + \text{D}}$$

MVE = year – end closing price x total share outstanding

DEBT = Total Liability

TA = Total Aset

Variabel Independen

a. Intellectual Capital

Sawarjuwono and Kadir (2003) explain that the elements of intellectual capital consist of Human Resource Capital (HC), Structural Capital (SC), and Relationship Capital (RC). a. Intellectual Capital penelitian ini proksikan dengan skala rasio *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. sebagai berikut:

$$\text{VAIC} = \text{CEE} + \text{HCE} + \text{SCE}$$

$$(1) \text{ Value Added Capital Employed (CEE)} = \text{VA}/\text{CE}$$

$$(2) \text{ Value Added Human Capital (HCE)} = \text{VA}/\text{HC}$$

$$(3) \text{ Structural Capital Value Added (SCE)} = (\text{VA}-\text{HC})/\text{VA}$$

b. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk melaporkan laba dengan maksud memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi (Scott, 2015). Pengukuran manajemen laba diukur dengan menggunakan conditional revenue model yang diperkenalkan oleh (Stubben, 2010).

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta Rit + (\beta_2 \Delta Rit \times \text{SIZE}) + (\beta_3 \Delta Rit \times \text{AGE}_{it}) + (\beta_4 \Delta Rit \times \text{AGE_SQ}_{it}) + (\beta_5 \Delta Rit \times \text{GRR_Pit}) + (\beta_6 \Delta Rit \times \text{GRR_Nit}) + (\beta_7 \Delta Rit \times \text{GRMit}) + (\beta_8 \Delta Rit \times \text{GRM_SQ}_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Variabel Moderasi

a. Prudence Akuntansi

Prinsip akuntansi yang menekankan pada kehati-hatian dan pendekatan konservatif dalam mengukur dan melaporkan posisi keuangan suatu entitas. Pengukuran prudence akuntansi diukur dengan menggunakan rasio *Accrual-Based Accounting Conservatism (ACCONS)* (Abdullah et al., 2021)

$$\text{ACCONS} = \left[\frac{(\text{NIO} + \text{DEP}) - \text{CFO}}{(\text{TA})} \right] \times -1$$

Variabel Kontrol

a. Leverage

Penggunaan utang oleh sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Skala Rasio: **Debt to Equity Ratio**

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

b. **Ukuran Perusahaan**

Skala suatu entitas bisnis yang dapat dilihat dari total asset.

Skala Rasio: **LnTotal Asset**

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian berfokus pada data sekunder yaitu data yang diperoleh dari annual report. Sumber data utamanya adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan. Populasi penelitian ini adalah sektor Consumer Non-Cyclicals dan Consumer Cyclicals yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Sampel penelitian dikumpulkan berdasarkan metode purposive sampling dengan 208 perusahaan sebagai sampel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan Common Effect model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Multiple Regression Analysis (MRA) yang menguji interaksi variabel independen dan variabel moderat pada variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh IC, ML, LEV, SZ, DAN PA terhadap nilai perusahaan (persamaan 1), dan juga menguji efek moderasi PA dalam hubungan IC dan ML terhadap nilai perusahaan (persamaan 2).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Eviews versi 13. Dalam pemilihan model, dilakukan bertahap dengan Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling tepat. Uji Chow digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hasil ditentukan berdasarkan signifikansi Cross-selection F, jika nilainya kurang dari 0.05 maka model yang digunakan adalah CEM, sedangkan jika nilainya lebih dari 0.05 maka model yang dipilih adalah FEM. Sementara itu, uji Hausman digunakan untuk memilih antara FEM dan Random Effect Model (REM). Jika nilai P-Value kurang dari 0.05, model yang dipilih adalah FEM, sebaliknya jika nilainya lebih dari 0.05 maka model yang digunakan adalah REM. Model penelitian adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 ML + \beta_3 LEV + \beta_4 SZ + \beta_5 PA + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 ML + \beta_3 LEV + \beta_4 SZ + \beta_5 IC*PA + \beta_6 LM*PA + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model Data Panel

Dalam berbagai penelitian dengan alat analisis regresi selalu menggunakan uji asumsi klasik agar data tersebut valid. Namun, dalam penggunaan alat analisis regresi dengan data panel tidak dibutuhkan uji asumsi klasik. Menurut (Gujarati, 2012) mengatakan bahwa uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis regresi data panel. Hal ini dikarenakan data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar bisa muncul informasi, variasi dan *degree of freedom* dalam hasil analisis. Penelitian ini melakukan uji estimasi untuk menentukan model yang ideal dalam menilai regresi data panel. Proses pengujian model melibatkan tiga langkah, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pada tahap ini, digunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow bertujuan untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Table 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Test Cross-Section Fixed Effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.267807	(207,201)	0.0000
Cross-section Chi-square	613.058876	207	0.0000

Sumber: Data processed using Eviews 13, 2024

Berdasarkan Tabel 1 hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai Prob Cross-section F < 0.05, Hal ini mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan dalam melakukan estimasi data panel dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Langkah berikutnya adalah melakukan Uji Hausman, yang bertujuan untuk menentukan apakah pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai digunakan dalam regresi data panel.

Table 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Cross-Section Fixed Effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	81.905162	7	0.0000

Sumber: Data processed using Eviews 13, 2024

Berdasarkan Tabel 23 Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Prob Cross-section random memiliki signifikansi kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan preferensi untuk menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM) dalam melakukan estimasi data panel. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan sebelumnya dari Uji Chow, yang juga menyarankan bahwa FEM lebih sesuai. Oleh karena itu, berdasarkan hasil keduanya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk mengestimasi data panel pada penelitian ini dan tidak diperlukan Uji Lagrange Multiplier (LM) karena kecocokan model sudah dapat diidentifikasi melalui Uji Hausman dan Uji Chow.

Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Intellectual Capital dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi oleh variabel Prudence Akuntansi pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical dan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Hasil analisis data pengaruh langsung (Persamaan 1) dan Multiple Regression Analysis (Persamaan 2) dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut:

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Cross-sections included: 208				
Total panel (balanced) observations: 416				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.309576	9.553948	-0.765084	0.4451
IC	0.726189	0.035493	20.46030	0.0000
ML	-0.008719	0.007820	-1.115028	0.2662
LEV	0.001056	0.001360	0.776701	0.4382
SZ	0.180760	0.339446	0.532515	0.5950
PA	0.195051	0.376996	0.517381	0.6055

Sumber: Data processed using Eviews 13, 2024

Berdasarkan Tabel 3 model regresi dapat dianalisis sebagai berikut:

$$NP = -7.3097 + 0.7261*IC - 0.0087*ML + 0.0010*LEV + 0.1807*SZ + 0.1950*PA + e$$

Dari Tabel 3 hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel IC memiliki nilai Prob. sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai Coefficient 0.7261, artinya Hipotesis 1 Diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel IC berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.
2. Variabel ML memiliki nilai Prob. sebesar $0.2662 > 0.05$ sehingga Hipotesis 2 Ditolak yang dapat disimpulkan bahwa variabel ML tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel kontrol penelitian ini yaitu LEV memiliki nilai Prob. sebesar $0.4383 > 0.05$ dan SZ memiliki nilai Prob. sebesar $0.5950 > 0.05$. Kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Variabel moderasi penelitian ini yaitu PA memiliki nilai Prob. sebesar $0.6055 > 0.05$, yang artinya PA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Multiple Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. Hasil Multiple Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: NP				
Method: Panel Least Squares				
Cross-sections included: 208				
Total panel (balanced) observations: 416				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.386126	7.529991	-1.246499	0.2140
IC	0.638284	0.032647	19.55110	0.0000
ML	-0.007405	0.006151	-1.203929	0.2300
LEV	0.000602	0.001069	0.562512	0.5744
SZ	0.283592	0.267605	1.059740	0.2905
PA	0.058230	0.301211	0.193320	0.8469
IC PA	0.047778	0.007684	6.217639	0.0000
ML PA	-0.042000	0.004602	-9.126548	0.0000

Sumber: Data processed using Eviews 13, 2024

Berdasarkan Tabel 4 model regresi dapat dianalisis sebagai berikut:

$$NP = -9.3861 + 0.6382*IC - 0.0074*ML + 0.0006*LEV + 0.2835*SZ + 0.0582*PA + 0.0477*IC_PA - 0.0419*ML_PA + e$$

Dari Tabel 4.7 hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji MRA dapat dilihat efek dari variabel PA dalam memoderasi hubungan IC dan NP menunjukkan nilai Prob. $0.0000 < 0.05$ dengan nilai Coefficient 0.04778. Hal ini berarti variabel PA mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan IC terhadap NP sehingga Hipotesis 3 Diterima.
2. Efek dari variabel PA dalam memoderasi hubungan ML dan NP menunjukkan nilai Prob. $0.0000 < 0.05$ artinya Hipotesis 4 Diterima. Hal ini berarti variabel PA mampu memoderasi hubungan ML terhadap NP.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	9.347677
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data processed using Eviews 13, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai F-statistic sebesar 9.347677 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.00000 (< 0.05) maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa Variabel intellectual capital, manajemen laba, leverage, Ukuran Perusahaan dan Prudence Akuntansi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinan (R2)

R-squared	0.908695
Adjusted R-squared	0.811484

Sumber: Data processed using Eviews 13, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.811484 atau 81%. Hal ini menjelaskan bahwa intellectual capital, manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan dan prudence akuntansi mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 81 %. Sedangkan 19% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) yang telah dilakukan, memperlihatkan jika nilai Prob sebesar $0.000 < 0.05$, hasil ini menunjukkan hipotesis 1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh intellectual capital terhadap nilai Perusahaan. Intellectual capital sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena aset tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan hubungan bisnis dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pengelolaan yang efektif dari intellectual capital memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan responsivitas terhadap perubahan pasar. Human capital, misalnya, dapat menghasilkan ide inovatif dan meningkatkan produktivitas melalui peningkatan keterampilan dan

pengetahuan. Structural capital memungkinkan perusahaan untuk memiliki proses yang efisien dan struktur organisasi yang mendukung inovasi. Relational capital memperkuat jaringan bisnis dan hubungan dengan pihak eksternal, yang dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Investasi dalam intellectual capital juga dapat menghasilkan produk dan layanan berkualitas tinggi yang sulit ditiru oleh pesaing, menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan intellectual capital secara efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi, memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan di pasar yang semakin kompetitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ur et al., 2022; Smriti & Das, 2018; Ni & Cheng, 2021; Liu et al., 2022) yang membuktikan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) yang telah dilakukan, memperlihatkan jika nilai Prob sebesar $0.2662 > 0.05$, hasil ini menunjukkan hipotesis 2 ditolak yang menandakan bahwa variabel Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini bisa berarti bahwa tindakan manajemen laba tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam pasar yang efisien, informasi mengenai manajemen laba mungkin sudah diperhitungkan dalam harga saham. Pasar yang efisien akan cepat bereaksi terhadap manipulasi informasi keuangan, sehingga efeknya terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan. Selain itu, Efek manajemen laba mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk terwujud dalam nilai perusahaan. Jika periode penelitian relatif pendek, dampaknya mungkin tidak terlihat secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratomo & Sudibyo (2023) yang membuktikan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Prudence Akuntansi sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil regresi MRA yang diperoleh, memperlihatkan jika nilai Prob sebesar $0.0000 < 0.05$, hasil ini menunjukkan hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa prudence akuntansi mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang menunjukkan bahwa Prudence akuntansi dapat memoderasi hubungan antara intellectual capital (IC) dan nilai perusahaan. Laporan keuangan yang lebih kredibel meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya ((Nurasiah & Riswandari, 2023; Nurhayati & Sudiyatno, 2021). Dalam kerangka *Resource-Based View (RBV) Theory*, prudence akuntansi berperan penting dalam pengelolaan intellectual capital (IC), mendorong manajemen untuk berinvestasi dalam pengembangan karyawan, optimalisasi proses internal, dan penguatan hubungan eksternal secara strategis dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan. Prudence akuntansi memastikan bahwa perusahaan mengelola dan melaporkan intellectual capital mereka dengan cara yang realistis dan berkelanjutan. Ini membantu dalam membangun nilai perusahaan yang kredibel dan diakui oleh pasar, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Prudence Akuntansi sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil regresi MRA yang diperoleh, memperlihatkan jika nilai Prob sebesar $0.000 < 0.05$, hasil ini menunjukkan Hipotesis 4 Diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Prudence Akuntansi mampu memoderasi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Prudence akuntansi memoderasi hubungan ini dengan mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba, sehingga melindungi dan bahkan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dengan pendekatan konservatif, prudence akuntansi mengurangi risiko overstatement dari laba dan aset. Manajemen laba sering menghasilkan angka keuangan yang tidak realistis, yang bisa mengakibatkan penilaian yang berlebihan oleh pasar. Prudence memastikan bahwa angka yang dilaporkan lebih realistis dan berkelanjutan, mengurangi volatilitas dan risiko penurunan nilai perusahaan di masa depan.

Prinsip prudence akuntansi dapat mengurangi konflik keagenan antara prinsipal dan agen dengan mencegah tindakan oportunistik oleh manajemen. Menurut Nurhayati & Sudiyatno (2021) upaya untuk membatasi perilaku oportunistik manajer untuk menjamin kepentingan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menerapkan praktik prudence akuntansi.

Variabel Kontrol

Dari hasil pengujian regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) yang telah dilakukan, dapat dilihat variabel kontrol penelitian ini yaitu LEV memiliki nilai Prob. sebesar $0.4383 > 0.05$ dan SZ memiliki nilai Prob. sebesar $0.5950 > 0.05$. Kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan struktur modal yang relatif serupa atau ukuran yang tidak jauh berbeda, variabel kontrol seperti leverage dan ukuran perusahaan tidak memberikan variasi yang cukup untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Perusahaan memiliki struktur modal yang stabil dan konservatif, di mana tingkat utangnya tidak berfluktuasi secara signifikan dalam periode pengamatan penelitian, sementara manajemen laba dan intellectual capital mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan leverage dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Chakraborty, Brishti; Maruf (2023) dan Attia et al. (2023).

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sektor Consumer Non-Cyclicals dan Consumer Cyclicals di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 dengan 208 perusahaan sebagai sampel, ditemukan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Prudence Akuntansi efektif sebagai moderator dalam hubungan antara IC dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Namun, variabel kontrol seperti leverage dan ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Keterbatasan penelitian ini termasuk sampel yang terbatas pada industri dan wilayah tertentu, serta periode penelitian yang relatif singkat hanya dua tahun. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan IC yang bijak dan penerapan prudence akuntansi untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan implikasi praktis bagi praktisi bisnis, investor, dan regulator. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup ekspansi

sampel ke berbagai industri dan wilayah serta penggunaan periode penelitian yang lebih panjang untuk hasil yang lebih representatif. Penelitian tambahan juga dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti budaya organisasi, kebijakan insentif, dan dinamika pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Altawalbeh, F., Faculty, B., & Faculty, B. (2021). The Impact of Social Responsibility Disclosure on Financial Performance Via Accounting Conservatism as A Mediator Variable: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Management*, 16(12), 101–110. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v16n12p101>
- Attia, E. F., Eldeen, E., & Daher, S. (2023). Size-Threshold Effect in the Capital Structure–Firm Performance Nexus in the MENA Region: A Dynamic Panel. *Risks*.
- Awan, A. G., Lodhi, M. U., & Hussain, D. (2018). *DETERMINANTS OF FIRM VALUE : A CASE STUDY OF CHAMICAL INDUSTRIES. December 2017*.
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24 (1997) 3 37, 24, 3–37.
- Chakraborty, Brishti; Maruf, M. Y. H. (2023). Are Liquidity, DividenD Policy, Leverage, and Profitability the Determinants of Firm Value: Evidence from the Listed Firms? *Journal of Finance & Accounting*, 12(1).
- El-Habashy, H. A. (2019). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management*, 14(10), 1–11. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n10p1>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The changing time-series properties of earnings , cash # ows and accruals : Has " nancial reporting become more conservative ? & 29*.
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat, 1*. Salemba Empat.
- Jardon, C. M., & Dasilva, A. (2017). Intellectual Capital and Environmental Concern in Subsistence Small Businesses. *Management of Environmental Quality An International Journal*, 13(March). <https://doi.org/10.1108/MEQ-05-2015-0085>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132., 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kesse, G., & Pattanayak, J. K. (2019). Borsa _ Istanbul Review Does investing in intellectual capital improve productivity ? Panel evidence from commercial banks in India. *Borsa Istanbul Review*, 19(3), 219–227. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.03.001>
- L Edvinsson, M. M. (1997). *Intellectual capital: The proven way to establish your company's real value by finding its hidden brainpower*.

- Liu, L., Zhang, J., & Xu, J. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance of Chinese Manufacturing SMEs: An Analysis from the Perspective of Different Industry Types. *Sustainability*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su141710657>
- Machokoto, M. (2021). Financial Conservatism, Firm Value and International Business Risk: Evidence from Emerging Economies Around the Global Financial Crisis. *International Journal Of Finance & Economics*, December 2019, 4590–4608. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2032>
- Nazalia, N., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Employee Diff terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 2(3), 93–103.
- Ni, Y., & Cheng, Y. (2021). Do intellectual capitals matter to firm value enhancement? Evidences from Taiwan. *Emerald Publishing Limited 1469-1930*, 22(4), 725–743. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2019-0235>
- Nurasiah, S., & Riswandari, E. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16814>
- Nurhayati, I., & Sudiyatno, B. (2021). Moderating Effect of Firm Performance on Firm Value: Evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 19(3). [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/ppm.19(3).2021.08)
- Olatunji, O. C., & Juwon, A. M. (2020). Accrual Earnings Management , Real Earnings Management and Firm's Value of Quoted Manufacturing Companies in Nigeria EuroEconomica. *EuroEconomica*, 3(3), 119–141.
- Pratomo, D., & Sudibyo, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 234–247. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). *Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur*. 5(1c), 295–306.
- Rachmawati, S. (2023). *The New Model : Green Innovation Modified to Moderate the Influence of Integrated Reporting , Green Intellectual Capital toward Green Competitive Advantage*. 13(2), 61–67.
- Renaldo, N., & Yulia, N. (2023). How Business Intelligence , Intellectual Capital , and Company Performance Increase Company Value? Leverage as Moderation. *Journal of Applied Business and Technology*, 4(2016), 93–99.
- Riyanti, Y. E., & Murwaningsari, E. (2023). *The Role Of Capital Expenditure In Moderating The Effect Of Real Earnings Management And Accrual Earnings Management On Firm Value*. 3(3), 1668–1680.
- Scott. (2015). *Financial Accounting Theory* (7 Th Editi). Prentice-Hall, Toronto, Canada.

- Simamora, A. J., & Muqorobin, M. M. (2022). *Real Earnings Management And Firm Value : Examination Of Costs Of Real Earnings Management*. XXVI(02), 240–262.
- Siska, YuswarZainalBasri, TatikMariyanti, Z. (2021). *S . C . C . O . R . E Model to Predict the Accounting Fraud Intension In Zakat S . C . C . O . R . E Model to Predict the Accounting Fraud Intension In Zakat Management Organization*. February. <https://doi.org/10.35629/8028>
- Smriti, N., & Das, N. (2018). The impact of intellectual capital on firm performance: a study of Indian firms listed in COSPI. *Emerald Publishing Limited 1469-1930*, 19(5), 935–964. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2017-0156>
- Stubben. (2010). Discretionary revenues as a measure of earnings management. *Accounting Review*, 85(2), 695–717. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.2.695>
- Tornam, D., & Mensah, O. (2019). *The Determinants of Intellectual Capital Performance of Banks in Ghana: An Empirical Approach King Carl Tornam, Duho*. 1–14.
- Tulcanaza-prieto, A. B., & Lee, Y. (2022). Real Earnings Management and Firm Value using Quarterly Financial Data: Evidence from Korea. *GLOBAL BUSINESS & FINANCE REVIEW*, 1(February), 50–64.
- Ur, A., Aslam, E., & Iqbal, A. (2022). Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from islamic banks. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 113–121. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>